

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan anak dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis, dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada matematika.

Dalam pembelajaran matematika alangkah lebih baiknya dimulai dari objek yang konkrit sehingga konsep matematika dapat dipahami betul oleh peserta didik, apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan peserta didik untuk menggunakan daya nalarinya dalam pemecahan masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105287 Tembung guru masih jarang untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada mata pelajaran matematika, dimana guru hanya memberikan rumus dan memberikan contoh soal dan penyelesaiannya di papan tulis. Selain itu pelajaran matematika juga masih kurang diminati oleh para peserta didik. Hal ini dibuktikan masih rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh pelajaran matematika yang dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan. Pemikiran itu telah tertanam di

dalam otak siswa sehingga siswa sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti sewaktu melaksanakan PPL di SD Negeri 105287 Tembung yang mana dari 41 orang siswa di kelas V hanya 10 orang yang mendapat nilai sedang (65-80) sedangkan 16 orang mendapat nilai rendah (55-65) dan 14 orang mendapat nilai sangat rendah (0-55).

Ada sebuah istilah yang menyatakan bahwa "Kita adalah seperti apa yang kita pikirkan". *Background* dari pelajaran matematika pada saat ini adalah pelajaran yang menakutkan. Mendengarkan kata matematika saja sudah tertanam dipikiran siswa adalah pelajaran yang sulit dan butuh kemampuan yang tinggi dalam mempelajarinya sehingga siswa menjadi tidak menyukai pelajaran ini. Pemikiran tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Khususnya dalam materi pokok pecahan, kebanyakan siswa kurang memahami konsep dan hanya terfokus pada hapalan semata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105287 Tembung, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, proses belajar mengajar masih dilakukan dengan pendekatan konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dengan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil survei tersebut bahwa siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan siswa tidak aktif dalam mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep tersebut dipahami oleh peserta didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Namun faktanya penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan

sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran *Problem Based Instruction* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *Problem Based Instruction* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas ” Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Problem Based Instruction* di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung T.A. 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 105287 Tembung sebagai berikut:

1. Guru masih jarang untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah.

3. Siswa kurang memahami konsep pecahan dan hanya terfokus pada hapalan semata.
4. Proses belajar mengajar masih dilakukan dengan pendekatan konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dengan tidak melibatkan siswa secara aktif.
5. Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika.
6. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yang akan dialami. Permasalahan penelitian itu dibatasi pada meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction* di kelas V SD Negeri 105287 Tembung T.A. 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, diperoleh suatu perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : "Apakah dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 105287 Tembung T.A. 2011/2012 ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Problem Based Instruction*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat.
3. Melatih siswa untuk memahami konsep pelajaran yang dipelajarinya.

b. Bagi Guru

1. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.

c. Bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini nanti secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan matematika melalui penggunaan metode *Problem Based Instruction*
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY

